

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan yang masih ingin tetap bertahan dan berkembang harus dikelola dengan cermat dan strategi serta kebijakan yang diambil harus tepat untuk menghadapi para pesaing karena saat ini dunia bisnis makin berkembang dan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Bangsa Indonesia memiliki tiga sektor ekonomi yang dikenal dengan tiga pilar perekonomian Indonesia yaitu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi juga merupakan salah satu badan usaha yang mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Koperasi di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional (Muljono, 2012:1).

Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangannya pun telah ditetapkan berdasarkan standart yang berlaku yaitu SAK ETAP, dimana SAK ETAP ini merupakan standar akuntansi yang dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan

umum bagi pengguna eksternal (SAK ETAP, 2009:1). SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis IFRS yang dinilai terlalu rumit mengingat dan dapat menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah. Mengingat bahwa sebagian besar jenis usaha di Indonesia berskala kecil dan menengah.

SAK ETAP ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dan menengah untuk membuat laporan keuangan sendiri serta membantu dalam penyajian laporan keuangan yang relevan dan andal. Jenis usaha yang tergolong ke dalam entitas tanpa akuntabilitas publik banyak terdapat di Indonesia mulai dari usaha kecil dan menengah termasuk badan usaha koperasi (Ariantini, Anjuman dan Made, 2014). Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012, koperasi merupakan badan hukum usaha yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (UU No. 17/2012).

Berbeda dengan perusahaan atau organisasi yang memiliki tujuan semata-mata untuk mencari laba, karakteristik lain yang penting dari koperasi dapat dilihat dari fungsi dan peran yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya (UU No.25/1992). Berdasar dari amanat tersebut, untuk mewujudkan kemakmuran anggotanya koperasi harus bisa mengoptimalkan harta yang dimiliki. Guna mengukur

keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba, tidak hanya dapat dilihat dari besar atau kecilnya jumlah laba yang diperoleh, akan tetapi dapat dilihat dari rentabilitasnya, dimana rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Ikhsan dan Badingatus, 2011).

Rentabilitas berkaitan erat dengan penggunaan modal kerja. Masalah modal kerja yang ada dalam koperasi erat kaitnya dengan usaha sehari-hari yang menunjukkan tingkat keamanan dalam jangka pendek. Artinya, modal kerja sangatlah penting bagi suatu koperasi untuk beroperasi seefisien atau seekonomis mungkin sehingga, tidak mengalami kesulitan yang ditimbulkan karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Miranty, 2013). Pada kondisi manajemen modal kerja yang efisien, semakin tinggi perputaran modal kerja semakin efektif sehingga ROI akan meningkat, dan demikian sebaliknya. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja ini semakin baik (Harahap, 2013:309).

Efisiensi modal kerja juga berkaitan dengan penggunaan modal kerja, dengan mengusahakan agar modal kerja yang ada tidak berlebihan dan tidak pula kekurangan. Jika suatu perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Sufiana dan Purwanti, 2013). perputaran modal kerja pada koperasi diharapkan terjadi pada waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam koperasi akan cepat atau segera kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba (SHU)

koperasi juga semakin tinggi, dan hal ini akan mempengaruhi tingginya tingkat rentabilitas koperasi yang bersangkutan (Ibrahim et.,al, 2011).

Semua aset lancar merupakan elemen modal kerja, yang dimaksud dengan aset lancar itu sendiri merupakan seluruh aset yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau siklus kegiatan normal usaha. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan (Ibrahim et., al, 2011). Piutang sebagai bagian modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar dalam artian piutang itu akan tertagih pada waktu tertentu. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang maka akan dapat diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang (Ibrahim et., al, 2011).

Beberapa penelitian telah dilakukan guna menganalisis faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun bertentangan. Penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2012), menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Ibrahim et., al (2011), yang menunjukkan bahwa efektivitas perputaran piutang dan kas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hasil penelitian yang berbeda juga didapatkan oleh Sufiana dan Purwanti (2013), yang menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai penggunaan modal kerja dalam koperasi yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul

“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Lamongan ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Lamongan ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atau diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmu akuntansi untuk menganalisis kinerja keuangan lembaga koperasi.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh koperasi dalam meningkatkan kinerja koperasinya.